

RANCANGAN PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA KAMPOENG BATIK LAWEYAN

Muchlison Anis*, Silmi Kaffah

^{1,2} Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A Yani Tromol Pos I Pabelan, Surakarta.

*Email: muchlison.anis@gmail.com

Abstrak

Kampoeng Batik Laweyan merupakan cagar budaya serta sebagai sentra batik dan destinasi wisata di Kota Surakarta. Batik ditetapkan sebagai Indonesia Cultural Heritage yaitu warisan budaya tak benda oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). Budaya batik harus terus dilestarikan dan salah satu cara untuk melestarikan yaitu dengan pariwisata, maka diperlukan pengembangan wisata budaya batik untuk meningkatkan pelestarian budaya batik itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk merancang pengembangan wisata budaya di Kampoeng Batik Laweyan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta meningkatkan pelestarian batik tulis. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varians atau biasa disebut Partial Least Square (PLS). Variabel laten pada penelitian ini yaitu attraction, accessibility, amenity, ancillary, kunjungan wisatawan, dan pelestarian budaya. Variabel attraction, accessibility, amenity, ancillary berperan sebagai variabel eksogen (independen). Variabel kunjungan wisatawan berperan sebagai variabel mediator serta pelestarian budaya sebagai variabel endogen (dependen). Hasil dari penelitian ini yaitu variabel attraction, accessibility, amenity dan ancillary berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan. Sedangkan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap upaya pelestarian yaitu variabel attraction, accessibility dan kunjungan wisatawan. Rancangan pengembangan wisata budaya Kampoeng Batik Laweyan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan pelestarian batik tulis dapat dilakukan dengan meningkatkan komponen pengembangan wisata yang berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan dan upaya pelestarian yaitu attraction, accessibility, amenity dan ancillary.

Kata kunci: Batik, Pelestarian, Wisata Budaya

1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 2 Oktober 2009, batik ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda atau disebut dengan *Indonesia Cultural Heritage* oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) (Kustiyah and Iskandar, 2017). Setelah batik ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO, pembinaan dan pelestarian batik menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia (Muhammad, 2019). Kota Surakarta merupakan salah satu kota budaya yang menjadi pusat produksi batik di Indonesia. Kota Surakarta sebagai sentra batik memiliki batik yang berkualitas tinggi dan produk batik menjadi produk unggulan dari kota ini (Mangedaby, Setioko and Sari, 2017). Kampoeng Laweyan berdasarkan SK Walikota Surakarta Nomor 646/116/1/1997 ditetapkan sebagai kawasan bersejarah dan cagar budaya di Kota Surakarta, serta sebagai sentra produksi batik dan destinasi wisata di Kota Surakarta (Anisah and Tohjiwa, 2016). Kampoeng Batik Laweyan berperan sebagai sentra penghasil batik tulis, batik cap, dan batik *printing* di Kota Surakarta. Kampoeng Batik Laweyan memiliki peranan penting dalam sejarah dan perkembangan Kota Surakarta dan juga Kampoeng Batik Laweyan telah mengenalkan batik khas Kota Surakarta kepada masyarakat di luar Kota Surakarta dengan (Kusuma, 2015).

Kemajuan dan perkembangan teknologi dalam memproduksi batik menjadi semakin modern, mengakibatkan batik tulis dan batik cap terancam keberadaannya. Adanya teknologi *printing* menjadi tantangan dalam pelestarian dan pengembangan batik tulis (Sunaryo, 2018). Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian dan kesadaran masyarakat untuk melestarikan batik tulis agar batik tulis tidak terancam oleh batik *printing*. Upaya pelestarian diperlukan agar batik tulis tetap tercatat sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO serta menjaga agar batik tulis tetap lestari dan tidak punah. Promosi dalam upaya pelestarian batik tulis dapat dilakukan dengan aktivitas

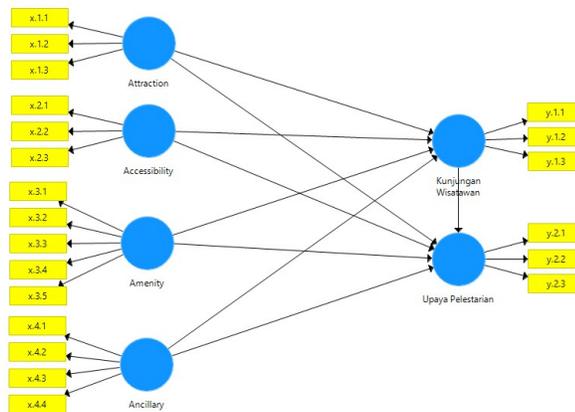
edukasi atau wisata budaya (Musyaffa and Ajengrastri, 2017). Hal tersebut selaras dengan pendapat Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL) bahwa promosi batik di Kampoeng Batik Laweyan bisa dilakukan dengan aktivitas lain seperti edukasi atau wisata budaya.

Batik dan pariwisata mempunyai hubungan yang cukup kuat. Pengembangan pariwisata budaya membutuhkan berbagai sumber budaya (*cultural resource*) salah satu budaya tersebut dapat berupa budaya batik. Pengembangan pariwisata yang semakin berkembang berpengaruh terhadap budaya batik yang akan tetap eksis, lestari, dan berkembang (Sugiarti, 2010). Seiring dengan perkembangan jaman, pariwisata budaya perlu dikembangkan dalam upaya untuk melestarikan kebudayaan batik sehingga batik dapat tetap lestari dan tidak punah (Khotimah, Wilopo and Hakim, 2017). Perkembangan industri pariwisata daerah dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, serta dipengaruhi oleh peningkatan pemanfaatan potensi daerah tujuan wisata (Baharuddin, Kasmita and Salam, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan untuk merancang pengembangan wisata budaya Kampoeng Batik Laweyan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan karena kunjungan wisatawan merupakan faktor dari berkembangnya suatu destinasi wisata. Pengembangan wisata budaya di Kampoeng Batik Laweyan dibutuhkan agar batik tulis tetap lestari dan berkembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varians atau sering disebut Partial Least Square (PLS). PLS-SEM bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut. Pengujian PLS-SEM dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi (non-parametrik) dan parameter ketepatan model prediksi dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R-square*) (Ghozali and Latan, 2015; Susanti and Azis, 2018). Pada Gambar 1. menunjukkan model struktur yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 1. Model Struktur SEM

Variabel *attraction*, *accessibility*, *amenity*, *ancillary* berperan sebagai variabel eksogen (independen). Variabel kunjungan wisatawan berperan sebagai variabel mediator serta pelestarian budaya sebagai variabel endogen (dependen). Pembuatan model struktur pada penelitian ini dilatar belakangi menurut Cooper *et al.*, (1993), suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh faktor utama yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*amenity*), dan fasilitas pendukung (*ancillary*).

Tabel 1. Variabel Laten dan Indikator

| Variabel Laten | Indikator | Simbol |
|--|-------------------------|--------|
| Attraction (Atraksi) (Widyastuti, Waruwu and Suartana, 2017) | Sesuatu untuk dilihat | x.1.1 |
| | Sesuatu untuk dilakukan | x.1.2 |
| | Sesuatu untuk dibeli | x.1.3 |

| Variabel Laten | Indikator | Simbol |
|---|--------------------------------|--------|
| Accessibility (Aksesibilitas) (Khotimah, Wilopo and Hakim, 2017) | Penunjuk arah | x.2.1 |
| | Biaya Perjalanan | x.2.2 |
| | Frekuensi Transportasi | x.2.3 |
| Amenity (Fasilitas Pendukung) (Setyanto and Pangestuti, 2019) | Penginapan | x.3.1 |
| | Toilet umum | x.3.2 |
| | Tempat parkir | x.3.3 |
| | Klinik kesehatan | x.3.4 |
| | Sarana ibadah | x.3.5 |
| Ancillary (Pelayanan Tambahan) (Cooper <i>et al.</i> , 1995; Sugiama, 2011; Suwena and Widyatmaja, 2017) | Organisasi wisata | x.4.1 |
| | Pemandu wisata | x.4.2 |
| | Promosi | x.4.3 |
| | Penyediaan pelayanan informasi | x.4.4 |
| Kunjungan Wisatawan (Septemuryanto, 2018) | Rasa ingin tau | y.1.1 |
| | Warisan budaya | y.1.2 |
| | Rekreasi | y.1.3 |
| Pelestarian Budaya (Nurhasa, Holilluloh and Yanzi, 2013) | Kesadaran | y.2.1 |
| | Pemahaman | y.2.2 |
| | Kecintaan | y.2.3 |

Berdasarkan model struktur pada Gambar 1. maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H1 : *Attraction* mempengaruhi kunjungan wisatawan secara signifikan.

H2 : *Accessibility* mempengaruhi kunjungan wisatawan secara signifikan.

H3 : *Amenity* mempengaruhi kunjungan wisatawan secara signifikan.

H4 : *Ancillary* mempengaruhi kunjungan wisatawan secara signifikan.

H5 : *Attraction* mempengaruhi pelestarian budaya secara signifikan.

H6 : *Accessibility* mempengaruhi pelestarian budaya secara signifikan.

H7 : *Amenity* mempengaruhi pelestarian budaya secara signifikan.

H8 : *Ancillary* mempengaruhi pelestarian budaya secara signifikan.

H9 : Kunjungan wisatawan mempengaruhi pelestarian budaya secara signifikan.

Penelitian ini dilakukan di Kampong Batik Laweyan tepatnya di Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah dengan mengambil objek wisatawan lokal Kampong Batik Laweyan. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu: Sangat setuju (bobot = 5); Setuju (bobot = 4); Ragu-ragu (bobot = 3); Tidak setuju (bobot = 2); dan Sangat tidak setuju (bobot = 1). Tetapi kuesioner yang dibagikan kepada responden hanya terdapat 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat setuju (bobot = 5); Setuju (bobot = 4); Tidak setuju (bobot = 2); dan Sangat tidak setuju (bobot = 1). Kuesioner dibagikan kepada responden yang merupakan wisatawan yang pernah berkunjung minimal satu kali ke Kampong Batik Laweyan. Minimum sampel yang harus dipenuhi pada PLS – SEM yaitu sebesar 30 – 100 sampel (Jogiyanto, 2011; Ghozali and Latan, 2015). Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Pengolahan data dengan metode PLS-SEM menggunakan bantuan *software* SmartPLS 3.0 yang terdiri dari :

a. Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Outer Model (Model Pengukuran) digunakan untuk melihat bagaimana variabel manifest atau *observed* variabel merepresentasikan variabel laten untuk diukur. Pengukuran model dilakukan dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant*. Validitas konvergen digunakan untuk menguji korelasi hubungan pengukur-pengukur (variabel manifest) dari suatu konstruk yang seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen indikator reflektif dengan program SmartPLS 3.0 dapat dilihat berdasarkan nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*. Sedangkan validitas deskriminan digunakan untuk menguji korelasi hubungan antar pengukur-pengukur (variabel manifest) konstruk

yang berbeda yang seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Uji validitas deskriminan menggunakan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0.7. Selain uji validitas, model pengukuran juga menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan indikator dalam mengukur suatu konstruk. Pada program SmartPLS 3.0, pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan *Composite Reliability*, nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*.

b. Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

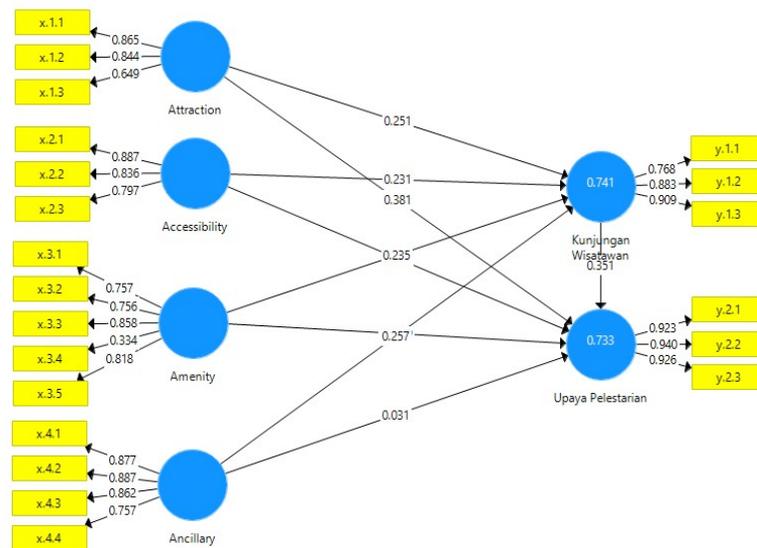
Evaluasi model struktural pada PLS dilakukan dengan melihat nilai R-Squares setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Squares digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R-Squares dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan model. Nilai R-Squares 0.75, 0.50, 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Evaluasi model struktural juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui pendekatan bootstrapping. Prosedur bootstrapping memakai seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Program SmartPLS 3.0 hanya menyediakan metode resampling dengan metode bootstrap. Nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) t-value 1.65 (signifikansi level = 10%), 1.96 (signifikansi level = 5%), dan 2.58 (signifikansi level = 1%) (Ghozali dan Latan, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan dengan menguji validitas konvergen, validitas deskriminan dan reliabilitas konstruk.

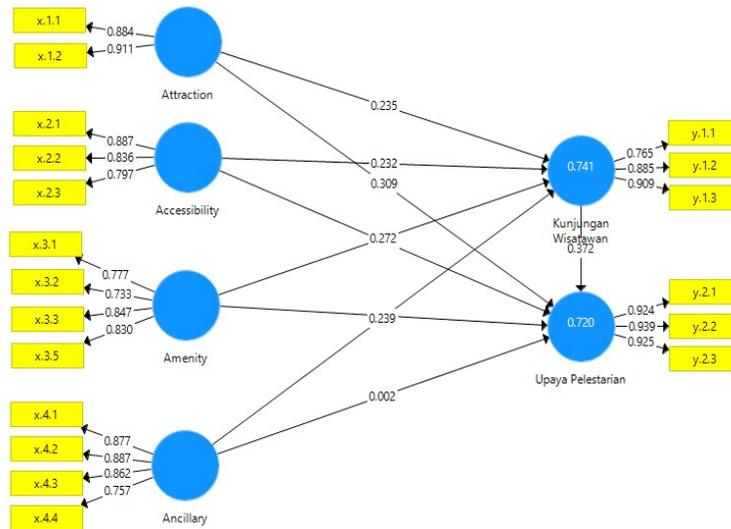
3.1.1 Uji Validitas Konvergen



Gambar 2. Output Outer Loading

Berdasarkan *output outer loading* pada Gambar 2, indikator X.1.3 (sesuatu untuk dibeli) menghasilkan nilai *loading factor* 0.649 dan indikator X.3.4 (klinik kesehatan) menghasilkan nilai *loading factor* 0.334, dimana nilai *loading factor* dari kedua indikator tersebut < 0.70 sehingga indikator X.1.3 dan X.3.4 dianggap tidak memenuhi validitas secara konvergen. Oleh karena itu indikator X.1.3 (sesuatu untuk dibeli) dan indikator X.3.4 (klinik kesehatan) harus dihapuskan dari model dikarenakan tidak valid secara konvergen.

3.1.2 Uji Validitas Konvergen Setelah Perbaikan Model



Gambar 3. Output Outer Loading Setelah Perbaikan Model

Berdasarkan Gambar 3. diketahui bahwa nilai *loading factor* semua indikator bernilai > 0.70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator valid secara konvergen.

3.1.3 Uji Validitas Diskriminan

Tabel 5. Output Cross Loadings

| | Attraction | Accessibility | Amenity | Ancillary | Kunjungan Wisatawan | Upaya Pelestarian |
|-------|------------|---------------|---------|-----------|---------------------|-------------------|
| x.1.1 | 0,884 | 0,490 | 0,538 | 0,497 | 0,602 | 0,622 |
| x.1.2 | 0,911 | 0,698 | 0,600 | 0,612 | 0,672 | 0,717 |
| x.2.1 | 0,643 | 0,887 | 0,610 | 0,608 | 0,770 | 0,685 |
| x.2.2 | 0,552 | 0,836 | 0,636 | 0,599 | 0,557 | 0,648 |
| x.2.3 | 0,472 | 0,797 | 0,595 | 0,599 | 0,556 | 0,514 |
| x.3.1 | 0,544 | 0,695 | 0,777 | 0,613 | 0,654 | 0,647 |
| x.3.2 | 0,446 | 0,404 | 0,733 | 0,582 | 0,505 | 0,411 |
| x.3.3 | 0,547 | 0,591 | 0,847 | 0,639 | 0,611 | 0,533 |
| x.3.5 | 0,483 | 0,586 | 0,830 | 0,737 | 0,702 | 0,588 |
| x.4.1 | 0,586 | 0,650 | 0,692 | 0,877 | 0,710 | 0,632 |
| x.4.2 | 0,438 | 0,575 | 0,677 | 0,887 | 0,624 | 0,521 |
| x.4.3 | 0,631 | 0,655 | 0,753 | 0,862 | 0,691 | 0,634 |
| x.4.4 | 0,422 | 0,521 | 0,610 | 0,757 | 0,573 | 0,472 |
| y.1.1 | 0,472 | 0,481 | 0,559 | 0,539 | 0,765 | 0,517 |
| y.1.2 | 0,573 | 0,695 | 0,740 | 0,776 | 0,885 | 0,619 |
| y.1.3 | 0,743 | 0,733 | 0,700 | 0,654 | 0,909 | 0,853 |
| y.2.1 | 0,739 | 0,719 | 0,660 | 0,696 | 0,773 | 0,924 |
| y.2.2 | 0,683 | 0,700 | 0,683 | 0,622 | 0,768 | 0,939 |
| y.2.3 | 0,661 | 0,635 | 0,588 | 0,549 | 0,664 | 0,925 |

Berdasarkan output *cross loading* pada Tabel 5. menunjukkan bahwa korelasi antar konstruk *attraction* dengan indikatornya (X.1.1;X.1.2) lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator *attraction* dengan konstruk lainnya. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh konstruk *accessibility*, *amenity*, *ancillary*, kunjungan wisatawan dan upaya pelestarian. Hal ini membuktikan bahwa

konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator pada blok lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk valid secara diskriminan.

3.1.4 Uji Reliabilitas

Tabel 6. Construct Reliability and Validity

| | Cronbach's Alpha | Composite Reliability |
|---------------------|------------------|-----------------------|
| Attraction | 0,760 | 0,893 |
| Accessibility | 0,794 | 0,878 |
| Amenity | 0,811 | 0,875 |
| Ancillary | 0,868 | 0,910 |
| Kunjungan Wisatawan | 0,816 | 0,890 |
| Upaya Pelestarian | 0,921 | 0,950 |

Pada Tabel 6. dapat dilihat bahwa konstruk *attraction*, *accessibility*, *amenity*, *ancillary*, kunjungan wisatawan dan upaya pelestarian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk reliabel.

3.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan dengan melihat nilai R-Squares dan uji signifikansi melalui metode bootstrapping.

3.2.1 Uji R-Squares

Tabel 7. Output R-Square

| | R Square |
|---------------------|----------|
| Kunjungan Wisatawan | 0,741 |
| Upaya Pelestarian | 0,720 |

Pada Tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai R-Square variabel kunjungan wisatawan sebesar 0.741 dan nilai R-Square variabel upaya pelestarian sebesar 0.720. Variabel kunjungan wisatawan dan upaya pelestarian memiliki nilai R-Squares lebih besar dibandingkan dengan 0.50, sehingga dapat disimpulkan bahwa model termasuk dalam kategori moderate. Nilai R-Square pada variabel Kunjungan Wisatawan sebesar 0.741 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel Kunjungan Wisatawan dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary* sebesar 74.1% sedangkan sisanya 25.9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sedangkan nilai R-Square pada variabel Upaya Pelestarian sebesar 0.720 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel Upaya Pelestarian dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel *attraction*, *accessibility*, *amenity*, *ancillary* dan kunjungan wisatawan sebesar 72% sedangkan sisanya 28% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3.2.2 Uji Signifikansi Menggunakan Bootstrapping

Nilai signifikansi level yang digunakan pada penelitian ini yaitu 5% (two-tailed) t-value 1.96. Hipotesis diterima jika nilai T-statistik lebih besar dibandingkan nilai T-value 1.96 (Ghozali and Latan, 2015).

Tabel 8. Output Path Coefficients

| | Original Sample | Sample Mean | Standard Deviation | T Statistics | P Values |
|--------------------------------------|-----------------|-------------|--------------------|--------------|----------|
| Attraction -> Kunjungan Wisatawan | 0,235 | 0,232 | 0,076 | 3,070 | 0,002 |
| Attraction -> Upaya Pelestarian | 0,309 | 0,297 | 0,080 | 3,875 | 0,000 |
| Accessibility -> Kunjungan Wisatawan | 0,232 | 0,233 | 0,101 | 2,290 | 0,022 |
| Accessibility -> Upaya Pelestarian | 0,212 | 0,223 | 0,098 | 2,152 | 0,032 |
| Amenity -> Kunjungan Wisatawan | 0,272 | 0,277 | 0,090 | 3,015 | 0,003 |
| Amenity -> Upaya Pelestarian | 0,052 | 0,031 | 0,100 | 0,518 | 0,605 |
| Ancillary -> Kunjungan Wisatawan | 0,239 | 0,235 | 0,078 | 3,069 | 0,002 |
| Ancillary -> Upaya Pelestarian | 0,002 | 0,010 | 0,110 | 0,017 | 0,987 |

| | Original Sample | Sample Mean | Standard Deviation | T Statistics | P Values |
|--|-----------------|-------------|--------------------|--------------|----------|
| Kunjungan Wisatawan -> Upaya Pelestarian | 0,372 | 0,381 | 0,116 | 3,216 | 0,001 |

Berdasarkan *output path coefficients* pada Tabel 8. dapat disimpulkan bahwa :

1. H1: Attraction mempengaruhi kunjungan wisatawan secara signifikan.

Berdasarkan nilai T-statistic sebesar 3.070 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima yang artinya konstruk *Attraction* mempengaruhi kunjungan wisatawan secara signifikan. Nilai *original sample* untuk konstruk *Attraction* terhadap konstruk Kunjungan Wisatawan sebesar 0.235, hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk *Attraction* terhadap Kunjungan Wisatawan memiliki arah hubungan positif. Semakin tinggi *Attraction* maka akan semakin tinggi Kunjungan Wisatawan.

2. H2: Accessibility mempengaruhi kunjungan wisatawan secara signifikan.

Berdasarkan nilai T-statistic sebesar 3.075 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima yang artinya konstruk *Accessibility* mempengaruhi kunjungan wisatawan secara signifikan. Nilai *original sample* untuk konstruk *Accessibility* terhadap konstruk Kunjungan Wisatawan sebesar 2.232, hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk *Accessibility* terhadap Kunjungan Wisatawan memiliki arah hubungan positif. Semakin tinggi *Accessibility* maka akan semakin tinggi Kunjungan Wisatawan.

3. H3: Amenity mempengaruhi kunjungan wisatawan secara signifikan.

Berdasarkan nilai T-statistic sebesar 3.069 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima yang artinya konstruk *Amenity* mempengaruhi kunjungan wisatawan secara signifikan. Nilai *original sample* untuk konstruk *Amenity* terhadap konstruk Kunjungan Wisatawan sebesar 0.272, hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk *Amenity* terhadap Kunjungan Wisatawan memiliki arah hubungan positif. Semakin tinggi *Amenity* maka akan semakin tinggi Kunjungan Wisatawan.

4. H4: Ancillary mempengaruhi kunjungan wisatawan secara signifikan.

Berdasarkan nilai T-statistic sebesar 2.804 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 diterima yang artinya konstruk *Ancillary* mempengaruhi kunjungan wisatawan secara signifikan. Nilai *original sample* untuk konstruk *Ancillary* terhadap konstruk Kunjungan Wisatawan sebesar 0.239, hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk *Ancillary* terhadap Kunjungan Wisatawan memiliki arah hubungan positif. Semakin tinggi *Ancillary* maka akan semakin tinggi Kunjungan Wisatawan.

5. H5: Attraction mempengaruhi pelestarian budaya secara signifikan.

Berdasarkan nilai T-statistic sebesar 3.875 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 5 diterima yang artinya konstruk *Attraction* mempengaruhi pelestarian budaya secara signifikan. Nilai *original sample* untuk konstruk *Attraction* terhadap konstruk Pelestarian Budaya sebesar 0.309, hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk *Attraction* terhadap Pelestarian Budaya memiliki arah hubungan positif. Semakin tinggi *Attraction* maka akan semakin tinggi Pelestarian Budaya.

6. H6: Accessibility mempengaruhi pelestarian budaya secara signifikan.

Berdasarkan nilai T-statistic sebesar 2.290 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 6 diterima yang artinya konstruk *Accessibility* mempengaruhi pelestarian budaya secara signifikan. Nilai *original sample* untuk konstruk *Accessibility* terhadap konstruk Pelestarian Budaya sebesar 0.232, hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk *Accessibility* terhadap Pelestarian Budaya memiliki arah hubungan positif. Semakin tinggi *Accessibility* maka akan semakin tinggi Pelestarian Budaya.

7. H7: Amenity mempengaruhi pelestarian budaya secara signifikan.

Berdasarkan nilai T-statistic sebesar 0.518 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 7 ditolak yang artinya konstruk *Amenity* tidak mempengaruhi pelestarian budaya secara signifikan. Nilai *original sample* untuk konstruk *Amenity* terhadap konstruk Pelestarian Budaya sebesar 0.052, hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk *Amenity* terhadap Pelestarian Budaya memiliki arah hubungan positif. Semakin tinggi *Amenity* maka akan semakin tinggi Pelestarian Budaya.

8. H8: Ancillary mempengaruhi pelestarian budaya secara signifikan.

Berdasarkan nilai T-statistic sebesar 0.017 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 8 ditolak yang artinya konstruk *Ancillary* tidak mempengaruhi pelestarian budaya secara signifikan. Nilai *original sample* untuk konstruk *Ancillary* terhadap konstruk Pelestarian Budaya sebesar 0.002, hal tersebut

menunjukkan bahwa konstruk *Ancillary* terhadap Pelestarian Budaya memiliki arah hubungan positif. Semakin tinggi *Ancillary* maka akan semakin tinggi Pelestarian Budaya.

9. H9: Kunjungan wisatawan mempengaruhi pelestarian budaya secara signifikan.

Berdasarkan nilai T-statistic sebesar 3.216 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 9 diterima yang artinya konstruk Kunjungan Wisatawan mempengaruhi pelestarian budaya secara signifikan. Nilai *original sample* untuk konstruk Kunjungan Wisatawan terhadap konstruk Pelestarian Budaya sebesar 0.372, hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk Kunjungan Wisatawan terhadap Pelestarian Budaya memiliki arah hubungan positif. Semakin tinggi Kunjungan Wisatawan maka akan semakin tinggi Pelestarian Budaya.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Hipotesis

| Hipotesis | T Statistic | T Value | Kesimpulan |
|--|-------------|---------|------------|
| Attraction -> Kunjungan Wisatawan | 3,070 | 1,96 | Diterima |
| Attraction -> Upaya Pelestarian | 3,875 | 1,96 | Diterima |
| Accessibility -> Kunjungan Wisatawan | 2,290 | 1,96 | Diterima |
| Accessibility -> Upaya Pelestarian | 2,152 | 1,96 | Diterima |
| Amenity -> Kunjungan Wisatawan | 3,015 | 1,96 | Diterima |
| Amenity -> Upaya Pelestarian | 0,518 | 1,96 | Diterima |
| Ancillary -> Kunjungan Wisatawan | 3,069 | 1,96 | Ditolak |
| Ancillary -> Upaya Pelestarian | 0,017 | 1,96 | Ditolak |
| Kunjungan Wisatawan -> Upaya Pelestarian | 3,216 | 1,96 | Diterima |

Berdasarkan nilai *original sample estimate* tertinggi yang mempengaruhi Kunjungan Wisatawan adalah variabel *amenity* sebesar 0.272. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *amenity* memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap variabel Kunjungan Wisatawan dibandingkan dengan variabel *attraction*, *ancillary* dan *accessibility*. Sedangkan nilai *original sample estimate* tertinggi yang mempengaruhi Upaya Pelestarian adalah variabel Kunjungan Wisatawan sebesar 0.372. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kunjungan Wisatawan memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap variabel Upaya Pelestarian dibandingkan dengan variabel *attraction*, *ancillary*, *accessibility* dan *amenity*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data, analisis hasil pengolahan data dan kajian empiris yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa rancangan pengembangan wisata Kampoeng Batik Laweyan didasarkan pada faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan serta upaya pelestarian. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan berupa atraksi wisata (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*amenity*) dan pelayanan pendukung (*ancillary*). Sedangkan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap upaya pelestarian berupa atraksi wisata (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), pelayanan pendukung (*ancillary*) dan kunjungan wisatawan. Pengembangan wisata Kampoeng Batik Laweyan dapat dilakukan dengan peningkatan faktor atraksi wisata (*attraction*), faktor aksesibilitas (*accessibility*), faktor pelayanan pendukung (*ancillary*), faktor pelayanan tambahan (*ancillary*).

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan pengolahan data dan analisis data antara lain :

- a. Upaya pengembangan wisata Kampoeng Batik Laweyan diperlukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dapat berdampak pada peningkatan pelestarian batik. Pengembangan wisata di Kampoeng Batik Laweyan diperlukan kerjasama dari beberapa pihak yaitu Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL) serta Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan model penelitian dengan menggunakan variabel lain yang belum terdapat pada penelitian ini serta memperluas variabel yang digunakan. Perluasan variabel dapat diikuti dengan perluasan ruang lingkup responden tidak hanya dari

kalangan wisatawan tetapi dari kalangan pelaku usaha seperti pengusaha batik, pengusaha penginapan, dan penyedia jasa transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, S. S., and Tohjiwa, A. D., 2016, "PUSAT BATIK SURAKARTA HADININGRAT DI", *Jurnal Ilmiah Desain Konstruksi*, VOL. 15, No. 1, hh. 60–68.
- Baharuddin, A., Kasmita, M., and Salam, R., 2016, "Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Malioboro Kota Yogyakarta", *Jurnal Adiministrasi*, Vol. 3, No. 2, hh. 107–112.
- Cooper, C. et al., 1993, *Tourism Principle and Practice*, Pitman Publishing, London.
- Cooper, C. et al., 1995, *Tourism Principles and Practice*, Longman Scientific, London.
- Ghozali, I., and Latan, H., 2015, *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*, Ed 2, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jogiyanto, 2011, *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis*, STIM YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Khotimah, K., Wilopo and Hakim, L., 2017, "Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto", Vol. 41 No. 1, hh. 56–65.
- Kustiyah, E., and Iskandar, 2017, "Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi", *Gema*, Vol. 30, No. 52, hh. 2456–2472.
- Kusuma, M., 2015, *PERAN SAUDAGAR DALAM PELESTARIAN BATIK SOLO (Studi kasus di kampung Batik Laweyan, Kota Solo)*. Universitas Negeri Semarang.
- Mangedaby, E. A., Setioko, B., and Sari, S. R., 2017, "Pengaruh Desa Wisata Kampong Batik Laweyan Terhadap Fungsi Permukiman Di Kelurahan Laweyan Kota Surakarta", Vol. 38, No. 1, hh. 28–34. doi: 10.14710/teknik.v38n1.12057.
- Muhammad, D., 2019 "Regenerasi Pembatik Tanggung Jawab Bersama", *Republika.co.id*, hh. 1–5. Available at: <https://www.republika.co.id/berita/senggang/seni-budaya/12/09/10/ma4sop-regenerasi-pembatik-tanggung-jawab-bersama>.
- Musyaffa, I., and Ajengrastri, A., 2017, "Mencari hilangnya generasi ketiga pembatik tulis", *Anadolu Agency*, hh. 1–4. Available at: <https://www.aa.com.tr/id/budaya/mencari-hilangnya-generasi-ketiga-pembatik-tulis-984914>.
- Nurhasa, T., Holilluloh and Yanzi, H., 2013, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menurunnya Minat Masyarakat Untuk Menjalankan Adat Budaya Nyumbai di Desa Kejadian*, Universitas Lampung. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Septemuryanto, S. A., 2018, "Potensi Wisata Budaya Jalur Gula Dalam Menunjang Kenaikan Kunjungan Tamu Hotel di Kota Semarang", Vol. 4, No. 1, hh. 31–40.
- Setyanto, I., and Pangestuti, E., 2019, "Pengaruh komponen destinasi wisata (4a) terhadap kepuasan pengunjung pantai gemah tulungagung", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 72, No. 1, hh. 157–167.
- Sugiana, A. G., 2011, *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Guadarya Intimarta, Bandung.
- Sugiarti, R., 2010, *Regenerasi Seniman Batik di Era Industri Kreatif untuk Mendorong Pengembangan Pariwisata Budaya*. Surakarta.
- Sunaryo, A., 2018, "Batik tulis di ujung senja", *Merdeka.com*. Available at: <https://www.merdeka.com/peristiwa/>.
- Susanti, S., and Azis, Y. M., 2018, "International Journal of Research Publications Satisfaction Drivers in Sharia Banking : Comparison PLS-SEM and CB-SEM", *International Journal of Research Publications*, Vol. 10, No. 1, hh. 1–10. doi: 10010182018322.
- Suwena, I. K., and Widyatmaja, I. G. N., 2017, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Udayana University, Denpasar.
- Widyastuti, N. K., Waruwu, D. and Suartana, I. K., 2017, *Pariwisata Spiritual: Daya Tarik Wisata Palasari Bali*. Denpasar, Bali: Pustaka Lasaran, Available at: https://www.researchgate.net/publication/318012421_PARIWISATA_SPIRITUAL_DAYA_TARIK_WISATA_PALASARI_BALI.